

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ngopi di zaman yang seperti sekarang ini adalah suatu kebutuhan, tidak sedikit golongan muda maupun tua menjadi penikmat kopi. Manusia pada umumnya didorong untuk semakin berinovatif dan kreatif dalam menjalankan usaha. Persaingan yang makin hebat dan ketat membuat seseorang harus lebih teliti dalam memanfaatkan peluang usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Salah satu cara yang dilakukan adalah pengendalian persediaan untuk mengoptimalkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam penyimpanan bahan baku. Namun dalam prosesnya perusahaan akan dihadapkan dengan situasi mengenai keputusan pengendalian persediaan.

Pengendalian merupakan usaha dari manajemen untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Pengendalian persediaan sangat penting untuk perusahaan karena akan mempengaruhi kelancaran operasional yang secara tidak langsung juga berpengaruh terhadap keberhasilan dari perusahaan tersebut.

Angriawan, (2021 9-18) Sistem pengendalian dalam kegiatan produksi adalah “pengendalian proses produksi, pengendalian persediaan bahan baku, pengendalian tenaga kerja, pengendalian biaya produksi, pengendalian kualitas serta pemeliharaan”. Ada tiga wujud dari persediaan perusahaan yaitu persediaan bahan mentah, bahan dalam proses dan barang jadi. Untuk menjamin ketersediaan setiap persediaan tersebut dibutuhkan pengendalian yang efisien, karena persediaan ini berdampak pada harga jual.

Oleh karena itu, Sulistiani, (2021) berpendapat “Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh organisasi bidang manufaktur selama proses produksi”. Masih terdapat banyak organisasi yang melakukan penghitungan biaya produksi dengan cara yang sederhana dan tidak dengan menggunakan metode apapun. Cara yang dilakukan mungkin saja dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menentukan harga pokok produk. Seperti halnya yang terjadi di kopi kuda group 15 Yosomulyo, dimana dalam pencatatan biaya-biaya yang masih dilakukan secara manual. Sehingga datanya rawan sekali hilang dan kurangnya promosi yang dilakukan oleh kopi kuda group 15 Yosomulyo.

Pendapat Zul Azmi, (2022) persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperoleh dalam proses produksi maupun digunakan untuk

dijual dalam periode tertentu. Semakin besar bahan baku yang dibeli maka akan semakin besar biaya penyimpanan. Sebaliknya semakin kecil bahan baku yang di beli semakin kecil biaya penyimpanannya. Manajemen disini memiliki peranan penting karena sebagai alat kontrol untuk menjalankan kegiatan usaha agar berjalan secara efisien dan mampu menghasilkan laba yang optimal. Salah satunya perlu kebijakan untuk mengatur persediaan bahan sebagai alat produksi yang optimal. Persediaan optimal dapat menentukan jumlah persediaan yang dibutuhkan agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, sehingga mampu menekan biaya yang lebih efisien. Maka dari itu, keputusan manajemen untuk menerapkan persediaan yang optimal dapat membantu mendapatkan keuntungan yang optimal.

Pengadaan persediaan bahan baku perusahaan menimbulkan biaya-biaya persediaan, yaitu biaya pembelian, biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, diperlukan pengendalian persediaan dengan tujuan untuk menyediakan persediaan yang pas sesuai kebutuhan perusahaan dengan meminimalisir biaya. Maka, persediaan yang minimal dapat ditentukan dengan melakukan jumlah pemesanan yang ekonomis, supaya jumlah pemesanan yang dapat memperkecil biaya pengadaan barang.

Cara penerapan sistem persediaan bahan baku setiap perusahaan berbeda-beda, baik dalam jumlah maupun biaya. Untuk itu, alasan perlunya bahan baku perusahaan sebagai berikut :

1. Adanya unsur ketidakpastian permintaan.
2. Adanya unsur ketidakpastian pemasok
3. Adanya ketidakpastian waktu

Untuk mengantisipasi ketiga unsur tersebut, perusahaan perlu melakukan persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi, selain itu juga untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan bahan baku perusahaan tersebut.

Salah satu model yang sering digunakan oleh perusahaan dalam persediaan bahan baku adalah penerapan material requirements planning

Kekosongan bahan baku kopi sering dialami dikarenakan faktor alam yang menyebabkan gagal panen dari para petani. Selain itu kendala lainnya seperti keterlambatan dari jasa transportasi juga menjadi masalah dalam beroperasinya kopi kuda group 15 Yosomulyo sehingga dari kendala-kendala tersebut, sudah semestinya sistem persediaan yang digunakan untuk

menghitung jumlah kuantitas pesanan yang dipesan atau dibeli oleh sebuah perusahaan atau sebuah organisasi dengan tujuan untuk meminimalkan total biaya baik biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan atas barang atau barang yang telah dipesan.

Dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran tujuan secara tepat perlunya kebijakan dalam menggunakan metode-metode yang baik untuk menangani masalah persediaan, metode yang biasanya untuk pengendalian biasanya condong pada jumlah produk akhir yang di produksi, seperti *Material Requerement Planning* (MRP)

Maka perusahaan harus melakukan pengadaan bahan baku guna memperlancar proses produksi dan mengantisipasi kelangkaan bahan baku bagi perusahaan. Salah satu model yang sering digunakan perusahaan untuk persediaan bahan baku adalah *EOQ* (*Economic Order Quantity*). Dengan tujuan untuk meminimumkan total biaya baik biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan barang atau barang yang dipesan. Cara ini banyak digunakan oleh pelaku bisnis karena mudah diterapkan dan dapat menjadi solusi terbaik bagi pelaku bisnis karena dengan EOQ anda tidak hanya mengetahui berapa jumlah persediaan yang paling efisien, tetapi juga biaya persediaan dan biaya terkait timbul waktu lebih cocok untuk pemesanan ulang (*Reorder point*).

Metode EOQ ini tidak hanya dapat menentukan jumlah pesanan yang optimal, tetapi juga mencakup aspek finansial dari keputusan kuantitas pesanan. Andoyo, S., (2019 : 10-20) menjelaskan bahwa “menggunakan EOQ karena perusahaan yang diteliti tidak banyak jenis persediaanya, selain itu, perusahaan yang diteliti belum besar perkembanganya sehingga lebih cocok menggunakan model EOQ yang lebih sederhana”.

Metode yang digunakan Kopi Kuda Grup 15 Yosomulyo yang digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku masih secara konvensional, yaitu dengan melakukan pembelian terus menerus tanpa memperkirakan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga seringkali terjadi kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku disaat tertentu, hal ini membuat biaya yang dikeluarkan menjadi tidak menentu dan tidak efisien serta seringkali mengganggu proses produksi. Selain itu, gudang penyimpanan bahan kopi bubuk yang kecil juga menjadi kendala dalam penyimpanan bahan baku, ketika melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah besar maka resiko yang ditimbulkan dari penyimpanan tersebut juga besar.

Produksi kopi bubuk merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang kebutuhan pokok yang fokus pada produksi kopi bubuk siap seduh dengan area pemasaran Propinsi Lampung pada umumnya dan Kota Metro khususnya. Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi adalah biji kopi yang diperoleh dari para pengepul maupun petani langsung di Propinsi Lampung. Usaha ini memiliki nama Kopi Kuda Grup 15 Yosomulyo yang beralamatkan di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro.

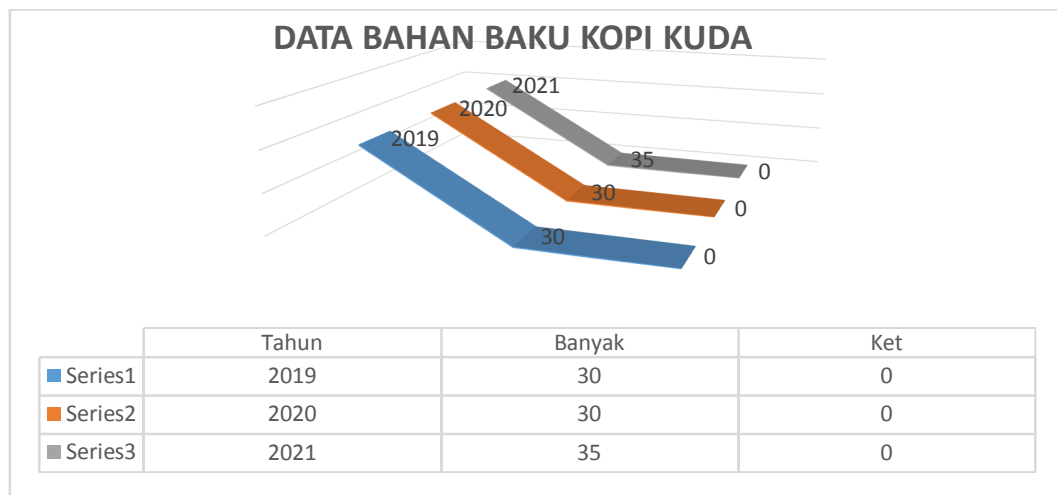
Berikut ini adalah data produksi kopi bubuk yang di produksi oleh Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 :

Tabel 1. Data Bahan Baku Bubuk Kopi Kuda group 15 Yosomulyo

No	Tahun	Banyak	Ket
1	2019	30	Ton
2	2020	30	Ton
3	2021	35	Ton

Sumber : Data Kopi kuda group 15 Yosomulyo tahun 2022

Dalam bentuk Grafik dengan model *Economic Order Quantity* (EOQ)



Gambar 1. Histogram Bahan Baku Bubuk Kopi Kuda group 15 Yosomulyo

Dari data dan curva diatas dapat dijelaskan bahwa Kopi Kuda group 15 Yosomulyo pada tahun 2019 memproduksi sebanyak 30 ton kopi kemudian pada tahun 2020 produksi kopi kopi bubuk sebanyak 30 ton, kemudian pada tahun 2021 mampu mengalami kenaikan produksi sebesar 5 ton dari tahun sebelumnya dikarenakan naiknya permintaan barang pasca pandemi covid-19 sehingga di tahun 2021 produksi kopi kuda group 15 Yosomulyo naik ke angka 35 ton. Dalam

pelaksanaan operasionalnya kopi kuda group 15 Yosomulyo kesehariannya masih menggunakan metode perhitungan persediaan secara manual, sehingga terjadi ketidak setabilan stock bahan baku utama, terkadang menumpuk berlebihan namun terkadang juga mengalami kekurangan, sehingga dalam pengelolaan persediaan bahan baku kurang efisien, maka diperlukan metode baru dalam pengendalian persediaan bahan baku seperti model *Economic Order Quantity* (EOQ).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka penelitian ini penulis beri judul “Penerapan Material Requirements Planning (MRP) Dalam Perencanaan Persediaan Bahan Baku Di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa jumlah pemesanan/pembelian yang harus dilakukan dan berapa banyak jumlah yang harus dipesan agar biaya total (penjumlahan antara biaya pemesanan dengan biaya penyimpanan) kopi kuda group 15 Yosomulyo di tahun 2021 (*Economic Order quantity*)?
2. Berapa persediaan bahan baku yang harus ditentukan pada Kopi kuda group 15 Yosomulyo di 2021 (*Safety Stock*)?
3. Berapa biaya jumlah total yang diperlukan dalam menentukan perhitungan di Kopi kuda group 15 Yosomulyo pada tahun 2021 TIC (*Total Inventory Cost*)?
4. Berapa biaya untuk menentukan pemesanan kembali pada Pabrik Kopi Kuda Grup di tahun 2021 (*Reorder Point*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Jumlah pemesanan/pembelian yang harus dilakukan Kopi kuda group 15 Yosomulyo di tahun 2022(*Economic Order quantity*).
2. Banyak persediaan bahan baku yang harus ditentukan pada Kopi kuda group 15 Yosomulyo di 2022 (*Safety Stock*).
3. Biaya jumlah total yang diperlukan dalam menentukan perhitungan di Kopi kuda group 15 Yosomulyo pada tahun 2022 TIC (*Total Inventory Cost*).
4. Biaya untuk menentukan pemesanan kembali pada Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo di tahun 2022 (*Reorder Point*)

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu manajemen operasional untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo mengenai penerapan sistem persediaan bahan baku dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) guna meningkatkan efisiensi bahan baku dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi praktisi untuk menjadikan sistem persediaan bahan baku dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam operasionalnya.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai model *Economic Order Quantity* (EOQ), dan juga dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan model *Economic Order Quantity* sehingga dapat mengefisiensi biaya operasional di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menentukan masalah yang diteliti, maka perlu dibatasi dalam ruang lingkup penelitian diantaranya :

1. Sifat Penelitian : Penelitian tentang Penerapan Material Requirements Planning (MRP) Dalam Perencanaan Persediaan Bahan Baku Di Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo
2. Subjek yang diteliti : Bahan Baku
3. Objek Penelitian : Perencanaan dan Efisiensi
4. Tempat Penelitian : Kopi Kuda Group 15 Yosomulyo
5. Waktu Penelitian : Tahun 2021/2022